

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data yang memuat tentang deskripsi sekolah SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan dan data yang terkait dengan penelitian yaitu sekolah adiwiyata yang didapat dari hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumentasi yang didapat di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan.

Sekolah SD Negeri 1 Jalmak pamekasan adalah salah satu sekolah di indonesia berstatus dan memiliki NSS yakni 101052601040. Sekolah ini berdiri tahun 1974, yang berlokasi di Jalan Raya Jalmak no 43 Pamekasan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan dengan kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Mustafa, M.Pd. Sejak awal berdirinya, sekolah ini bertujuan untuk menyediakan pendidikan dasar yang berkualitas bagi anak-anak di daerah Jalmak dan sekitarnya. Memasuki dekade 2010-an, SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Pada tahun-tahun ini, sekolah ini mulai mengimplementasikan berbagai pendekatan pendidikan modern, termasuk Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, sekolah ini juga mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk

menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada tahun 2020-an, SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan mengadopsi Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam mengatur metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi abad 21, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi.

Pendirian sekolah ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan dasar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan telah menerima berbagai penghargaan atas komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Salah satu prestasi yang membanggakan adalah pengakuan sebagai sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan inisiatif untuk mendorong kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Sejarah ini mencerminkan perjalanan panjang SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan membentuk generasi muda yang berkarakter serta berwawasan luas.

Visi SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan yaitu, unggul dalam bidang akademik, unggul dalam bidang non akademik, unggul dalam akhlak dan budi pekerti, unggul dalam bidang pengetahuan dan teknologi, unggul dan bermutu dalam kepedulian terhadap fungsi lingkungan hidup.

Sedangkan misi SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan antara lain melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan (PAIKEM); mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nuansa keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa; selalu mengakses informasi dan komunikasi terkini dalam mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi; mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal; meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait dan masyarakat; merealisasikan sistem pembelajaran yang bernuansa islami; mengutamakan kepentingan bersama; melaksanakan dan mengembangkan kepedulian terhadap fungsi lingkungan hidup; meningkatkan profesionalisme guru dan personal.

**a. Implementasi Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak**

Dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan perlunya adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, masyarakat, wali murid, guru, dan peserta didik. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat maka program sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter ini terbentuk dari kebiasaan, sikap,

dan juga kata-kata yang ada pada diri seseorang. Siswa di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan membangun karakter peduli lingkungan tersebut melalui program-program inti adiwiyata seperti piket kelas, kegiatan Jumat bersih, pengelolaan sampah, merawat tanaman di masing-masing kelas, tanaman obat keluarga. Dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, banyak sekolah-sekolah di Indonesia melakukan langkah cepat dalam melestarikan lingkungan sekolahnya, hal ini dirasa karena sekolah merupakan tempat dimana siswa, guru, bahkan staff sekolah melakukan aktivitas kurang lebih 5 jam. Apabila sekolah yang ditempati kumuh, maka sangat mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM). Seperti yang disampaikan oleh Ibu Misnati:

Kenyamanan belajar merupakan prioritas utama bagi guru karena akan membuat siswa lebih efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Maka dari itu lingkungan yang bersih sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Nadin dimana lingkungan yang bersih memang penting dikenalkan pada anak sedari dini dan dengan menjaga kebersihan tersebut proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kebersihan lingkungan penting sekali dikenalkan pada anak sedini mungkin, dimana dalam tahap perkembangannya pada usia inilah anak lebih mudah menangkap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Dengan

---

<sup>1</sup> Ibu Misnati S.Pd, Guru Kelas 6 SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara langsung, (25 Maret 2024)

lingkungan yang bersih, suasana pembelajaran lebih nyaman dan fokus bagi siswa.<sup>2</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Alvian Julianto Putra selaku ketua tim adiwiyata.

Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata kepala sekolah membuat sebuah tim yang di kontrol langsung oleh beliau dengan adanya kordinator yang di tunjuk sebagai penanggung jawab dan beranggotakan seluruh guru, murid dan warga sekolah lainnya dari terbentuknya tim ini lebih memudahkan dalam mengelola bermacam-macam kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sekolah adiwiyata di SD Negeri 1 Pamekasan.<sup>3</sup>

Pengenalan karakter peduli lingkungan secara langsung dimulai dari guru, dimana pengenalan ini memang harus dikenalkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Untuk membentuk karakter peduli lingkungan yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa. Hal ini perlu agar siswa dapat menerapkan kebiasaan menciptakan lingkungan yang bersih. Peneliti memperkuat dengan dokumentasi pada lampiran gambar 3.1, selain itu diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh berikut:

---

<sup>2</sup> Bapak Nadin S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara langsung, (25 Maret 2024)

<sup>3</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)



Gambar 3.1 Dokumentasi mengenai pengenalan karakter<sup>4</sup>



Gambar 3.2 Dokumentasi Membersihkan Ruang Kelas<sup>5</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi lapangan bahwa kenyataan di lapangan memang siswa lebih fokus belajar ketika lingkungan kelasnya bersih dan rapi.<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti SD Negeri 1 Jalmak merupakan salah satu sekolah dasar di Pamekasan

---

<sup>4</sup> Pengenalan karakter, Di Kelas, Dokumentasi Langsung (26 Maret 2024)

<sup>5</sup> Kegiatan Membersihkan Ruang Kelas, Di Kelas, Dokumentasi Langsung (26 Maret 2024)

<sup>6</sup> Ruang kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, kegiatan kerja bakti, observasi nonpartisipan (25 Maret 2024)

yang sadar akan pentingnya pendidikan yang berwawasan lingkungan. Sekolah ini dalam kesehariannya tampak bersih dan tingkat kesadaran buang sampah pada tempatnya sangat tinggi. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai aturan yang diwajibkan sekolah kepada semua perangkat sekolah, terutama kepada siswa. Untuk mencapai adiwiyata, setiap komponen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun staff pegawai harus saling berkerja sama untuk merealisasikan cita cita adiwiyata. Salah satu contohnya merupakan SD Negeri 1 Jalmak, walaupun baru mencapai Adiwiyata Tingkat Provinsi, SD Negeri 1 Jalmak masih tetap mengejar cita cita untuk mencapai Adiwiyata Tingkat Nasional. Dan, untuk mewujudkan hal ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata. Yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu salah satunya mulai dari lingkungan sekolah seperti kebersihan sekolah harus diutamakan dulu. Kemudian dari siswa, dimana siswa dalam KBM diajarkan yang berhubungan dengan adiwiyata.

Dari obsevasi diatas dikuatkan hasil wawancara singkat oleh guru, menjelaskan bahwa hal utama dimulai dari menciptakan lingkungan yang bersih. Dan menanamkan siswa-siswanya agar peduli lingkungan mulai sejak dini yaitu dengan memberikan materi tentang sekolah adiwiyata dan membiasakan siswa peduli lingkungan. Disekolah ini dalam program pendidikan berwawasan lingkungan hanya berbentuk instruksi guru kepada siswa, maksudnya ada

kebijakan yang secara teknis mengatur siswanya untuk menjaga lingkungan tetapi dalam kesehariannya sadar lingkungan menjadi hal paling pokok yang ditanamkan guru kepada siswanya.<sup>7</sup>

Melalui program sekolah adiwiyata sebagai tempat untuk belajar mengenai nilai-nilai peduli lingkungan bagi masyarakat sekolah sehingga hal ini dapat membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan. Dengan terbentuknya masyarakat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka dapat membentuk karakter peduli lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia.

Selain itu, SD Negeri 1 Jalmak juga melakukan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata salah satunya yaitu rutin mengadakan kerja bakti dengan siswa yang dilaksanakan selama dua kali dalam satu minggu. Hal ini dituturkan oleh Bapak Alvian Julianto Putra selaku Ketua Tim Adiwiyata di SD Negeri 1 Jalmak. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sekolah ini, yaitu melaksanakan kerja bakti bersama dengan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan dalam seminggu dua kali.<sup>8</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Misnati beliau menyampaikan:

---

<sup>7</sup> Ibu Misnati S.Pd, Guru kelas 6 di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Maret 2024)

<sup>8</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)



Untuk kegiatan yang berhubungan dengan adiwiyata kami di disini telah membuat beberapa kegiatan yang bersifat partisipatif dimana kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah yang salah satunya kami namai jum'at bersih tidak hanya itu ada beberapa mata pelajaran yang kami hubungkan atau terapkan program adiwiyata didalamnya.<sup>9</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Siska Amelia Putri salah satu siswa kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, sebagai berikut:

Kegiatan yang telah di buat oleh kepala sekolah itu seperti membersihkan kelas, lingkungan sekolah, menanam pohon dimana dari kegiatan tersebut dapat membuat siswa dapat mengenal dan belajar untuk peduli terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 1 Jalmak melalui kegiatan dan program seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat dijadikan wadah dalam mempelajari tentang nilai peduli lingkungan bagi warga sekolah sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan. Dengan kegiatan rutin tersebut maka secara tidak langsung siswa akan membiasakan diri untuk peduli lingkungan.

Peneliti memperkuat dengan dokumentasi pada lampiran gambar 3.1, selain itu diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh berikut:

---

<sup>9</sup> Ibu Misnati S.Pd, Guru Kelas 6 SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara langsung, (25 Maret 2024)

<sup>10</sup> Siska Amelia Putri, Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2024)



Gambar 3.1 Dokumen mengenai Kegiatan Kerja Bakti<sup>11</sup>

Kondisi lingkungan yang asri dan bersih membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Tempat sampah yang sudah dipilah-pilah menjadi penunjang untuk menciptakan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Dalam melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah kegiatan-kegiatan yang terencana dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dalam rangka perawatan dan juga penjagaan lingkungan sekolah telah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa, piket kelas yang dilaksanakan setelah pulang sekolah dan dilanjutkan keesokan harinya, pembuatan mading ramah lingkungan, kegiatan jumat bersih, merawat tanaman dimasing-masing kelas, tanaman obat keluarga, pembuatan hutan sekolah, pengelolaan sampah, serta tim Lingkungan Hidup yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah.

---

<sup>11</sup> Kerja Bakti, Di Depan Halaman Sekolah, Dokumentasi Langsung (26 Maret 2024)

Program Adiwiyata dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari makna pendidikan itu sendiri, pendidikan merupakan pondasi untuk membangun generasi berikutnya dan sebagai perlindungan lingkungan yang dapat membentuk norma-norma dan dapat menghasilkan nilai-nilai dan perilaku yang baik. Pendidikan sebagai salah satu hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia memiliki peranan penting dalam mencetak atau menciptakan generasi masa depan yang cerdas, bijaksana serta berkarakter mulia.

Ada beberapa cara agar membentuk karakter siswa peduli lingkungan seperti yang dijelaskan oleh Bapak Alvian Julianto Putra. Untuk membuat karakter peduli lingkungan itu dimulai dari yang utama dari kerja bakti, yang kedua proses pembelajaran disinggung juga tentang tata cara menjaga lingkungan agar tetap bersih.<sup>12</sup>

Pernyataan Bapak Alvian Julianto Putra dalam wawancaranya juga ditaukid dengan pernyataan Siska Amelia Putri salah satu siswa kelas enam, dia mengatakan bahwa; Menjaga lingkungan sekolah selain tugas para siswa, tapi semua yang ada di sekolah juga ikut menjaga kebersihan lingkungan. Gurunya juga tidak cuma memarahi siswa jika ada sampah yang berserakan, tapi memberi contoh dengan ikut membuang sampah pada tempatnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

<sup>13</sup> Siska Amelia Putri, Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2024)

Dari pernyataan diatas, bahwa di SD Negeri 1 Jalmak, proses lingkungan partisipatif telah dilakukan dengan kesadaran semua elemen, partisipasi guru, siswa dan warga sekolah.

Karakter yang baik merupakan menjalani kehidupan dengan sikap yang benar, melakukan hal-hal yang terbaik kepada Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya disertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya. Ada beberapa yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Nadin selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Jalmak ; Tentunya perencanaan itu di planning sedemikian rupa terutama dari perencanaan panitia. Kepanitian itu tentunya harus benar benar dipersiapkan matang-matang karena keberhasilan itu ditentukan oleh panitia, yaitu Bapak Alvian.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak sejauh pengamatan peneliti selama melakukan observasi dilapangan, terlihat banyak fasilitas yang mendukung siswa dalam menjaga lingkungan yang bersih, yaitu seperti pembuangan sampah dalam dua jenis, ada yang basah dan ada yang kering.

Peran pendidikan merupakan suatu aspek terpenting untuk memanusiakan manusia dalam memiliki jati diri individu. Pendidikan

---

<sup>14</sup> Bapak Nadin S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

merupakan hal yang paling penting dalam memberikan pengetahuan yang mengusahakan dalam mengembangkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk.

**b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan**

SD Negeri 1 Jalmak dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter lingkungannya, dalam kegiatan Adiwiyata. Sekolah adiwiyata sesuai dengan program yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dimulai dari sekolah ramah lingkungan, faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan, antara lain Guru, Siswa dan Sarana Prasarana.

Guru merupakan faktor utama dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Misnati:

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan yang utama yaitu guru, yang mana guru harus memberikan contoh kepada siswa dalam menjaga lingkungan. Saya juga sebagai guru selalu mengingatkan kepada siswa supaya tetap menjaga kebersihan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti halnya membuang sampah pada tempat dan jenisnya, rutin membersihkan lingkungan. Ketika lingkungan kelas sudah bersih maka siswa nyaman dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ibu Misnati S.Pd, Guru Kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Alvian Julianto Putra bahwa berhasil tidaknya dalam membentuk karakter siswa ditentukan oleh guru.

Guru menjadi faktor pendukung utama dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan, karena untuk membiasakan hal tersebut tergantung dari kebiasaan guru di lingkungan sekolah. Seperti orang tua dan anak, anak pasti banyak mencontoh kebiasaan dari orang tuanya. Dimana kebiasaan dari kecil inilah yang akan menjadi karakter di hari tuanya nanti.<sup>16</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Nadin selaku kepala sekolah bahwasannya berpendapat dengan bapak Alvian Julianto Putra dan Ibu Misnati.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan yang utama yaitu guru, yang mana guru harus memberikan contoh kepada siswa dalam menjaga lingkungan. Dimana guru tidak hanya memberikan penjelasan tetapi juga memberikan contoh dan mengkondisikan siswanya untuk melakukan. Hal tersebut menjadikan siswa tidak hanya tahu, tetapi juga paham dan bisa melakukannya.<sup>17</sup>

Dilihat dari hasil observasi lapangan, memang dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan didukung oleh adanya guru yang memberi contoh baik dalam artian memberi contoh dalam melakukan kebiasaan peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempat dan jenisnya, rutin melakukan kegiatan kerja bakti,

---

<sup>16</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

<sup>17</sup> Bapak Nadin S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

membersihkan ruang kelas, menyiram toilet setelah menggunakannya.<sup>18</sup>

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto siswa saat melakukan kegiatan adiwiyata dengan bekerja bakti membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 3.1 Dokumen mengenai Kegiatan Kerja Bakti<sup>19</sup>

Guru kelas juga memberi keteladanan kepada peserta didik dengan mengikuti merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan kelas dengan petugas piket, ikut merawat dan menanam tanaman yang ada di taman maupun di pot halaman ruang kelas. Selain itu guru kelas juga mencontohkan selalu hidup bersih pada diri sendiri seperti mencuci tangan menggunakan sabun setelah datang sekolah, dan setelah makan, dan akan pulang sekolah. dari keteladanan yang diberikan peserta didik dapat mencontohnya dan melakukannya. Pembiasaan keteladanan juga tidak lepas dari sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan

---

<sup>18</sup> Ruang Kelas I, II, III SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Observasi Nonpartisipan (26 Maret 2024)

<sup>19</sup> Kerja Bakti, Di Depan Halaman Sekolah, Dokumentasi Langsung (26 Maret 2024)

pendidikan karakter peduli lingkungan yang bertujuan membentuk manusia yang berkarakter.

Sejalan dengan tujuan sekolah yang ada pada profil SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan tertulis bahwa mempersiapkan peserta didik untuk berprestasi dan unggul dalam bidang akademik baik di tingkat Provinsi maupun Tingkat Nasional. Hal ini telah dibuktikan dengan terakreditasinya Sekolah Adiwiyata.<sup>20</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari adanya program Adiwiyata di SD Negeri 1 Jalmak bagi pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Adanya program Adiwiyata bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa siswi dan membiasakan kepada siswa siswi untuk lebih peduli dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Dan hal tersebut bisa terlaksana dengan baik ketika siswa siswi sudah mulai terbiasa menjaga kebersihan. Adanya program adiwiyata di SD Negeri 1 Jalmak membuat anak membiasakan diri dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Siswa siswi mulai terbiasa membuang sampah dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya.<sup>21</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Bapak Alvian Julianto Putra selaku ketua tim adiwiyata.

Faktor pendukung yaitu semangat dan kesadaran siswa, guru, dan warga sekolah lainnya tentang pentingnya menjaga lingkungan tapi semua itu gak ada yang sempurna ya masih ada juga beberapa murin, guru dan warga sekolah lainnya yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar jadi itu

---

<sup>20</sup> Dokumen Profil SD Negeri 1 Jalmak (Lampiran 5)

<sup>21</sup> Ibu Misnati S.Pd, Guru Kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)



menjadi faktor utama terhambatnya program adiwiyata.<sup>22</sup>

Dilihat dari kebiasannya siswa SD Negeri 1 Jalmak sudah mulai membiasakan diri dengan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, membersihkan ruangan kelas, dan merawat serta menanam tanaman yang ada di taman maupun halaman sekolah.<sup>23</sup>

Motivasi siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor pendukung. Apabila siswa memiliki motivasi belajar, maka siswa akan minat untuk belajar, selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Namun apabila motivasi siswa dalam belajar kurang, maka siswa akan merasa malas dan kesulitan dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung terakhir yaitu, Sarana prasarana merupakan penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nadin:

Dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di lembaga ini, kami para guru menyediakan pembuangan sampah di setiap kelas dalam dua jenis organik dan anorganik, tanaman tanaman, dengan lingkungan yang bersih siswa menjadi semakin antusias dalam menjaga lingkungan sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

<sup>23</sup> Lingkungan SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Observasi Nonpartisipan (26 Maret 2024)

<sup>24</sup> Bapak Nadin S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Siska Amelia Putri, pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter siswa. Guru kelas kadang memberi pelajaran tentang kebersihan, apa itu pentingnya menjaga kebersihan dalam sehari-hari. Bukan cuma guru kelas, guru pengajar lain juga memberikan materi tentang kebersihan lingkungan.<sup>25</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Bapak Alvian Julianto Putra bahwa sarana prasarana merupakan faktor keberhasilan dalam kegiatan sekolah adiwiyata.

Sarana prasarana yang cukup baik dan memadai dalam mendukung efektifitas pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Ketika fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang setiap kegiatan sekolah adiwiyata.<sup>26</sup>

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh bahwa SD Negeri 1 Jalmak memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang setiap kegiatan implementasi program Sekolah Adiwiyata seperti tempat sampah dalam dua jenis yaitu organik dan anorganik, toilet yang bersih, tanaman toga.<sup>27</sup> Dikuatkan dengan foto dokumentasi SK Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat SD.

---

<sup>25</sup> Siska Amelia Putri, Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Maret 2024)

<sup>26</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

<sup>27</sup> Hasil Observasi Lapangan SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan (25 Maret 2024)



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN BUPATI PAMEKASAN  
NOMOR : 188/450/432.013/2018  
TENTANG  
PENETAPAN SEKOLAH ADIWIYATA  
TINGKAT SD, SMP/MTs, DAN  
SMA/SMK/MA TAHUN 2018

DAFTAR SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT SD, SMP/MTs, DAN SMA/SMK/MA  
TAHUN 2018

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	NILAI
1	SD Negeri Bugih 1	Jl. Dirgajaya No. 6	61
2	SD Negeri Nyalabu Daya 1	Ds. Nyalabu Daya	62
3	SD Negeri Bugih 3	Jl. Kabupaten No. 118	63
4	SD Negeri Barurambat Kota 3	Jl. Jokotole	60
5	SD Negeri Junggancang 3	Jl. R. Abd. Azis No. 23	57,5
6	SD Negeri Junggancang 5	Jl. R. Abd. Azis	60
7	SD Negeri Lawangan Daya 2	Jl. Stadion	60
8	SD Negeri Jalmak 1	Jl. Jalmak No. 43	59
9	SD Negeri Bugih 7	Jl. Pitu Gerbang	58
10	SD Negeri Bettet 1	Jl. Raya Bettet	60
11	SD Negeri Toronan 1	Jl. Sumber Nyamplong	58,5
12	SMPN 1 Galis	Jl. Raya Galis	61
13	SMPN 6 Pamekasan	Jl. Pitu Gherbang No. 208	58
14	SMPN 7 Pamekasan	Jl. Bettet	59,5
15	SMAN 5 Pamekasan	Jl. Kowei Jaya	63
16	SMAN 3 Pamekasan	Jl. Pitu Gerbang	62
17	MAN 1 Pamekasan	Jl. Lawangan Daya	61

PENABAT BUPATI PAMEKASAN,  
RB. FATAH JASIN

Gambar 3.3 SK Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat SD<sup>28</sup>

Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan yaitu adanya pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama orang tua dengan guru. Hal ini disampaikan oleh Bapak Alvian Julianto Putra dalam melakukan kegiatan piket rutin dan merawat taman disekolah tidak dapat dilakukan secara total karena terkadang siswa masih banyak bermain-main dan tidak fokus dalam melakukan kegiatan bersih-bersih.<sup>29</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat Bapak Nadin selaku Kepala Sekolah faktor penghambatnya masih ada beberapa individu yang masih minim kesadaran akan pentingnya program ini solusinya kami mengadakan kegiatan kegiatan yang bersifar parsi

<sup>28</sup> Hasil Dokumentasi SK Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat SD

<sup>29</sup> Bapak Alvian Julianto Putra S.Pd, Ketua Tim Program Adiwiyata SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

sipatif di harapkan para murid bisa lebih sadar dlam menjaga lingkungan.<sup>30</sup>

Pelaksanaan kegiatan kerja bakti atau bersih ruang kelas masing-masing dan kamar mandi diminimalkan sesuai aturan. Kebersihan selain ruang kelas juga dibantu oleh penjaga sekolah dan guru.

Sesuai dengan pendapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, menguatkan perilaku dalam proses pembelajaran dan kebiasaan di sekolah, memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pengetahuan tentang kebaikan dan kepedulian dalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

## **2. Temuan Penelitian**

Dalam hal ini terdapat beberapa temuan penelitian tentang implementasi sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak yaitu sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Bapak Nadin S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Maret 2024)

**a. Implementasi Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan**

Terdapat beberapa implementasi sekolah adiwiyata dalam membentuk siswa peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan yaitu,

1. Pengenalan karakter peduli lingkungan secara langsung dimulai dari guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana pengenalan ini memang harus dikenalkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa. Hal ini perlu agar siswa dapat menerapkan kebiasaan menciptakan lingkungan yang bersih. Dapat terlihat siswa lebih fokus belajar ketika lingkungan kelasnya bersih dan rapi.
2. Mengadakan kegiatan positif yang dapat membangun karakter peduli lingkungan diantaranya yaitu rutin mengadakan kerja bakti, kegiatan Jumat bersih, merawat tanaman di masing-masing kelas, tanaman obat keluarga, serta pengelolaan sampah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat dijadikan wadah dalam mempelajari tentang nilai peduli lingkungan bagi warga sekolah sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli lingkungan. Dengan kegiatan rutin tersebut maka secara tidak langsung siswa akan membiasakan diri untuk peduli lingkungan.

**b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan**

1. Faktor pendukung dari implementasi sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan ;
  - a. Dukungan Guru, diantaranya dengan memberikan contoh secara langsung dengan melakukan kebiasaan peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempat dan jenisnya.
  - b. Dukungan Siswa, antusias dalam mengikuti kegiatan program adiwiyata sehingga siswa lebih peduli dan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.
  - c. Sarana dan Prasarana yang cukup baik dan memadai dalam mendukung efektifitas pelaksanaan kegiatan adiwiyata.
2. Faktor penghambat dari implementasi sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak yaitu adanya pengaruh dari lingkungan rumah yang kurang baik serta kesadaran dari peserta didik yang masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan**

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal di mana semua informasi dapat diperoleh Pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi landasan seseorang menciptakan kesejahteraan sesuai dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan.<sup>31</sup>

Program Adiwiyata merupakan bagian dari pendidikan lingkungan hidup, menurut Bemawa program ini dijalankan berdasarkan prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip edukatif berarti semua siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam program Adiwiyata. Prinsip partisipatif berarti semua anggota komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah, yang mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sesuai dengan tanggung jawab dan peran mereka. Prinsip berkelanjutan berarti semua siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Putri Arbiana, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 6, No.1, Februari 2019, 40. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>

<sup>32</sup> Rindi Genesa Hatika, Lusi Eka Afri, dkk, "Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan SMA Negeri 2 Rambah Hilir" *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2019), 80-87, <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1123>.

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>33</sup> Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak dapat dilihat melalui pengintegrasian dalam kegiatan setiap hari di sekolah, antara lain: kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan.

Mengembangkan karakter sejak dini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan karakter sadar lingkungan. Karakter berkembang seiring mereka memperoleh pengalaman dan belajar dari lingkungannya.<sup>34</sup>

Program sekolah Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jalmak sebagai bagian dari kegiatan berbasis lingkungan di sekolah, terdapat 4 komponen yang harus ada dalam membentuk karakter peduli lingkungan, diantaranya yaitu: 1) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 2) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, 3) Kebijakan berwawasan lingkungan dan 4) Pelaksanaan

---

<sup>33</sup> Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education*, 6 no 2, (2019), 155-164. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>

<sup>34</sup> Riyanti, E., & Maryani, I. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sd Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 2, no 3, (2019) 109-116.



kurikulum berbasis lingkungan. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.<sup>35</sup>

a. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Jalmak sudah terlaksana dengan baik. Kegiatannya yaitu mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan suatu yang bisa dipakai kembali dengan diikuti oleh guru dan siswa. Kegiatan lingkungan mengolah sampah organik menjadi kompos, dalam hal ini setiap kelas diberikan jadwal setiap minggu untuk mengikuti pembuatan kompos dan didampingi oleh wali kelasnya masing-masing dan koordinator Adiwiyata, serta kegiatan membuat madding dengan tema menjaga lingkungan serta isu-isu terkait lingkungan yang diikuti oleh perwakilan kelas, serta kegiatan serah terima slogan untuk dipasang di setiap area sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru, selanjutnya kegiatan penyiraman area sekolah.

Urgensi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata yaitu warga sekolah memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran tentang keberlanjutan dan praktik lingkungan, kemudian kegiatan partisipatif ini dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang isu-isu lingkungan dan memotivasi mereka untuk menjaga lingkungan dan

---

<sup>35</sup> Fridantara, A. S. Implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11 No 01, (2023), 226-238.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/94/89>

menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki guru, staff sekolah, dan siswa yang mana untuk mewujudkan sekolah yang bersih dan indah kuncinya ialah bekerjasama atau saling bergotong-royong. Oleh karena itu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata di SD Negeri 1 Jalmak dijadikan sebagai ruang partisipasi warga sekolah serta menumbuhkan kesadaran akan lingkungan melalui Program Adiwiyata sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

b. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak sudah terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa sarana penunjang seperti bak sampah, sumur resapan, tempat cuci tangan, dan alat pencacah sampah. Bak sampah yang sesuai dengan pemisahan jenis sampah yang di letakkan di masing masing sudut area sekolah, sumur resapan untuk menyerap air hujan ke dalam tanah yang membantu dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi genangan air permukaan, menghindari erosi tanah, dan mengisi kembali akuifer bawah tanah yang mana penting bagi pasokan air tanah dan lingkungan yang seimbang.

Tempat cuci tangan yang diletakkan di setiap area sekolah yang memungkinkan siswa dan staf untuk menjaga kebersihan dengan efisien dan alat pencacah sampah untuk membuat kompos

sampah organik, serta alat atau perangkat yang digunakan untuk menghancurkan atau memecah sampah organik menjadi potongan-potongan kecil. Hal ini adalah langkah penting dalam proses pembuatan kompos karena membantu mempercepat dekomposisi sampah organik. Keseluruhan sarana tersebut sudah dimanfaatkan dengan maksimal terbukti dengan aktifnya penggunaan sarana tersebut oleh seluruh warga sekolah. Dengan menyediakan sarana yang memadai dan lengkap dapat menjadi strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah sarana pendukung ramah lingkungan

Pemeliharaan sarana penunjang kegiatan program Adiwiyata memiliki tempat khusus untuk penyimpanannya dan selalu dibersihkan setelah selesai kegiatan dan pengecekan kondisi setiap libur akhir semester sekolah.

c. Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak sudah diterapkan dengan baik. Terdapat kebijakan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah guna menunjang program sekolah Adiwiyata. Kebijakan tersebut berupa pedoman tertulis yang didalamnya memuat aturan untuk membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat sampah yang sudah disediakan, larangan menggunakan bahan plastik sebagai wadah makanan, serta penghijauan lingkungan sekolah dengan penanaman berbagai

macam pohon dan tanaman hias. Kebijakan-kebijakan tersebut sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan siswa dan siswi yang membuang sampah sesuai jenisnya, penggunaan wadah makanan berbahan plastik yang diganti menggunakan daun pisang agar bisa diolah kembali serta menggunakan tumbler, serta untuk penghijauan lingkungan sekolah SD Negeri 1 Jalmak menanam pohon lalu menghiasi halaman sekolah dengan berbagai macam tanaman hias.

Kebijakan berwawasan lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak ini sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan namun hal tersebut belum maksimal sehingga dalam jangka waktu kedepan visi misi SD Negeri 1 Jalmak akan direvisi menjadi visi misi yang berbudaya lingkungan, sehingga lebih khusus untuk memaksimalkan pembentukan karakter peduli lingkungan agar lebih maksimal. Hal tersebut bertujuan untuk menghargai lingkungan agar tidak hanya menjadi suatu program yang formal tetapi juga menjadi suatu nilai moral yang tumbuh dari dalam diri siswa dan siswi sehingga pengaplikasiannya tidak hanya disekolah namun diaplikasikan juga di lingkungan pergaulan sehingga budaya peduli lingkungan bisa tercapai. Kebijakan ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan**

### **a. Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi proses sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak Pamekasan.<sup>36</sup>

#### **1) Guru**

Adapun guru dalam melaksanakan setiap kegiatan program Sekolah Adiwiyata disini tidak memiliki kendala maupun hambatan apapun karena setiap kebutuhan terkait Sekolah Adiwiyata telah difasilitasi sekolah. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan program Sekolah Adiwiyata, guru di SD Negeri 1 Jalmak tidak mengalami kendala atau hambatan apa pun karena kebutuhan terkait Sekolah Adiwiyata telah difasilitasi oleh pihak sekolah. Selain itu, para guru juga menikmati dan terlibat dalam setiap program Sekolah Adiwiyata, yang merupakan salah satu indikator penilaian kualitas guru dalam mengintegrasikan program tersebut ke dalam mata pelajaran mereka. Langkah ini sesuai dengan visi dan misi SD Negeri 1

---

<sup>36</sup> Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3, no 1 (2022), 71-79. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>

Jalmak untuk mencetak individu yang peduli lingkungan, dengan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah

2) Siswa

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak selain guru adalah siswa. Siswa dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata memiliki kendala yang cukup sederhana dalam hal ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab individu, namun kendala tersebut tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang lebih berpartisipasi akan menjaga lingkungan, dikarenakan perlu adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah. Oleh karena itu partisipasi dari siswa menjadi faktor pendukung terlaksananya program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

3) Sarana prasarana

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Jalmak selain guru dan siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang diperoleh bahwa SD Negeri 1 Jalmak memiliki fasilitas sarana dan prasarana

yang lengkap untuk menunjang setiap kegiatan implementasi program Sekolah Adiwiyata. terdapat prasana seperti , Ruang sirkulasi, taman obatan keluarga, tempat sampah organik, anorganik dan B3 disetiap sudut area sekolah, alat pencacah sampah, gudang, tempat cuci tangan dan sumur resapan.

b. Faktor penghambat

Pendidikan berwawasan lingkungan tidak bisa dilaksanakan perorangan dalam instansi pendidikan, dibutuhkan upaya kolaborasi dari semua perangkat, mulai dari partisipasi guru, siswa dan sarana prasarana yang menunjang terbentuknya sekolah yang ramah lingkungan. Terkadang pihak sekolah telah mengingatkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah, akan tetapi siswanya kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan arahan sekolah, sehingga antar warga sekolah terkadang saling bertolak belakang, maka dari itu basis partisipatif sangat dibutuhkan dalam rangka kepentingan bersama yakni menciptakan lingkungan yang ramah.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Rokhmah, U. N., & Munir, M. Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7, no 1, (2021) 63-77. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.